



Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 7 No. 1 Januari 2025, 193-209

P-ISSN : 2685-7022, E-ISSN : 2685-7103

DOI: <https://doi.org/10.21154/sfz2c370>

Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar

Fatkur Rachmawati¹, Nurul Latifatul Inayati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

G000210215@student.ums.ac.id¹, nl122@ums.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the strategies used in Arabic language learning at SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. The determination of Arabic language learning strategies is adjusted to the language skills to be learned and also involves the activeness of students and conditions for a pleasant learning atmosphere. This study uses a field-based descriptive qualitative approach. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Then the data is analyzed through qualitative interactive analysis techniques from Miles and Huberman, which consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study shows that the strategies in learning at SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar are quite diverse, including communicative methods, vocabulary comprehension, eclectic methods, and study groups. Among the supporting factors are the school environment that is accustomed to hearing Arabic, and the inhibiting factors are the different educational backgrounds of students.

Keywords: Strategy, Learning, and Arabic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Penentuan strategi pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan kemahiran kebahasaan yang akan dipelajari dan juga melibatkan keaktifan peserta didik serta mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui teknik analisis interaktif kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar meliputi: strategi komunikatif, pemahaman kosakata, metode elektik, dan kelompok belajar. Di antara faktor pendukungnya adalah dari lingkungan sekolah yang membiasakan untuk mendengar bahasa Arab, dan faktor penghambatnya ialah latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, dan Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan teknik implementasi di dalam kelas untuk mencapai sasaran pembelajaran melalui guru, imajinasi serta kreativitas dan komposisi di kelas¹. Strategi termasuk suatu hal yang mendasar dalam pembelajaran yang harus dipilih guru secara kontekstual dengan disesuaikan pada karakter siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan juga tujuan yang telah dirumuskan secara khusus². Strategi pembelajaran merupakan susunan rencana tindakan dalam penerapan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam dalam mencapai tujuan pembelajaran³.

Pendekatan, metode, dan teknik memiliki tangga hirarkis dalam pembelajaran, yang mana bisa mewujudkan satu atau beberapa metode sehingga bisa diimplementasikan dalam satu atau beberapa strategi⁴. Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di sekolah Islam maupun Madrasah. Dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, maka peserta didik juga wajib mengikuti ujian mata pelajaran Bahasa Arab⁵.

Terkait hal tersebut di atas, SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran bahasa Arab. Tujuan sekolah ini salah satunya ialah mewujudkan kesanggupan dalam berkomunikasi secara aktif maupun pasif dengan menggunakan bahasa Arab. Dengan tujuan sekolah tersebut, tentunya mendorong para peserta didik untuk mengimplementasikan kemampuan berkomunikasi salah satunya dengan bahasa Arab. Peserta didik SMP Muhammadiyah Darul Arqom ini diketahui berasal dari latar pendidikan yang beragam, baik dari madrasah yang sudah memiliki pengalaman belajar bahasa Arab juga latar belakang pendidikan

¹ Hari Ariyanti and Syarifah Syarifah, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Mts Nurul Muttaqin Simpang Tiga," *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education* 1, no. 1 (2021): 45-55, <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2080>.

² Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran PKN, Modul Strategi Pembelajaran PKN*, vol. 1, 2019.

³ M Faqih Seknum, "Strategi Pembelajaran," *Jurnal Biology Science & Education* 2, no. 2 (2013): 120-28.

⁴ Rika Lutfiana Utami, "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok," *Shaut Al Arabiyyah* 8, no. 1 (2020): 64, <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.12270>.

⁵ Indriana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*.

bahasa Arab yang berbeda. Hal ini memberikan tantangan tersendiri untuk para ustadz dalam mengajarkan bahasa Arab.

SMP Muhammadiyah Darul Arqom merupakan salah satu bagian dari Muhammadiyah *Integrated Boarding School* (MIBS) yang merupakan sekolah terintegrasi berbasis agama (pondok pesantren) dan umum (non-pondok/*Fullday*). Adapun misi sekolah ini ialah “menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami pembelajaran agama dan pengetahuan umum.” Implementasi dari misi tersebut, dengan membiasakan peserta didik untuk mendengar dan berbicara menggunakan bahasa Arab ataupun bahasa Inggris.

Mata pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Darul Arqom merupakan mata pelajaran muatan lokal dengan alokasi waktu dua jam pelajaran. Pembelajaran bahasa Arab ini, sumber belajar berasal dari buku yang dibawa siswa dan guru, dalam pelaksanaan pembelajarannya guru memberikan strategi yang berbeda pada setiap kelasnya. Saat mengajar kelas 7 guru masih memberikan artinya agar peserta didik mudah mengerti, sedangkan kelas 8 guru menyelipkan arti kata dengan makna bahasa Arab yang lain, berbeda dengan kelas 9 yang sudah sering menggunakan bahasa Arab. Bahkan tidak jarang selama pembelajaran guru.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, di antaranya oleh Alfianor yang menemukan bahwa penyampaian materi *mufrodat* di MI Rakha sudah berjalan dengan baik dengan adanya penyusunan dokumen perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta selama pembelajaran bahasa Arab guru mengimplementasikan strategi bermain peran dan demonstrasi⁶. Selanjutnya penelitian oleh Fadlan yang menemukan bahwa strategi guru berfokus pada penyampaian materi di semester awal kepada siswa sebagai pengenalan awal melalui strategi ekspositori dan penerapan selama pembelajaran ialah metode membaca dan menulis bahasa Arab⁷.

Selanjutnya penelitian oleh Lilis, Didin, dan Alfin yang menemukan bahwa strategi yang mendasari pembelajaran bahasa Arab di Sasana Business Administration Vocation Collage Thailand ialah strategi kontemporer dengan

⁶ Alfianor, “Strategi Pengajaran Bahasa Arab Dii MI RAKHA Amuntai,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2022): 78, <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.867>.

⁷ Muhammad Fadlan, Rawi Nasution, and Mario Bagus Sanjaya, “STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 MEDAN” 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.82>.

perangkat audio dan alokasi waktu yang sesuai. Namun dengan strategi ini memunculkan tantangan berupa pengelolaan waktu dan heterogenitas kemampuan siswa⁸. Selanjutnya penelitian oleh Ahmad Fadilah Khomsah dan Muhammad Imron yang menemukan bahwa penggabungan antara metode tanya jawab dengan aplikasi Kahoot untuk proses pembelajaran bahasa Arab⁹.

Selanjutnya penelitian lainnya oleh Linda Asmara dan Triono Ali Mustofa yang menemukan bahwa strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa MTS Husnul Khotimah Kuningan ialah dengan pembiasaan lingkungan berbahasa dan *muhadhoroh*¹⁰. Selanjutnya penelitian terakhir oleh Fatah Fuad Fakhruddin dan Nurul Latifut Inayati yang menemukan bahwa metode Takrir dalam meningkatkan *Tazwidul Mufrodah* ini dapat dilakukan melalui tiga tahapan, mulai dari persiapan, tahapan inti, dan evaluasi. Penggunaan metode ini dapat dilaksanakan karena memiliki waktu yang efisien, hafalan yang penting, pengucapan bahasa Arab dengan lancar. Namun tantangan pada metode ini antaranya ialah kejenuhan, pemahaman dan evaluasi yang terbatas¹¹.

Di antara penelitian terdahulu yang berbeda dan kemudian menjadi kebaruan penelitian ini terletak pada subjek sekolah, strategi yang digunakan dalam mengajar bahasa Arab, dan fokus penelitian. Dalam hal subjek sekolah, penelitian sebelumnya meneliti jenjang sekolah MI, MAN, hingga sekolah luar Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus pada jenjang sekolah SMP yang mana sekolah dengan lingkungan yang mendukung untuk belajar bahasa Arab bagi siswa baru.

Dalam hal strategi dalam mengajar bahasa Arab, dalam penelitian ini, strategi yang digunakan beragam baik dari pengenalan dengan pembelajaran bahasa Arab hingga menunjukkan *mufrodah* dengan didukung melalui media di kelas ataupun memperagakan. Dalam hal fokus penelitian, penelitian sebelumnya memfokuskan untuk membahas metode khusus yang digunakan selama pembelajaran bahasa Arab,

⁸ Lilis Fauziah Balgis, Didin Syamsudin, and Alfin Maulana Haryadi, "Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sasana Business Administration Vocation Collage Thailand," *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024): 5122–30, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13064>.

⁹ Ahmad Fadilah Khomsah and Muhammad Imron, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kolaborasi Metode Questioning Dan Media Kahoot," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 1 (2020): 99–118, <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3867>.

¹⁰ Linda Asmara and Triono Ali Mustofa, "Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharotul Kalam Di MTs. Husnul Khotimah Kuningan," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 2 (2024): 1531–41, <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3557>.

¹¹ Fatah Fuad Fakhruddin and Nurul Latifut Inayati, "Metode Takrir Dalam Meningkatkan Tazwidul Mufrodah Siswa Kelas X Ma Ppmi Assalam Sukoharjo," *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2024): 315–29, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i2.654>.

sedangkan dalam penelitian ini strategi pembelajaran yang dimaksud adalah secara umum, baik yang bersifat konvensional atau yang melibatkan teknologi.

Dari pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berbasis lapangan dan berfokus pada strategi pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sekunder. Data primer bersumber dari guru bahasa Arab dan siswa yang ada di sekolah, sedangkan data sekunder bersumber dari jurnal dan data tambahan dari guru bahasa Arab.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara langsung tatap muka kepada guru bahasa Arab kelas VII dan kelas IX dan dilanjutkan melalui whatsapp untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Selanjutnya observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di dalam kelas dan dokumentasi merujuk pada data laporan kegiatan, dokumen, serta foto.

Adapun keabsahan data dilaksanakan dengan triangulasi berupa mengecek kebenaran sebuah data dari berbagai sumber, teknik dan waktu¹². Untuk analisis data menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles & Huberman¹³ yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Proses pembelajaran bahasa Arab sering ditemukan masalah yang dialami siswa yaitu masalah pada kebahasaan maupun non kebahasaan. Sebagaimana diketahui sebelum guru mengajar ke dalam kelas, guru bahasa Arab mengungkapkan hal yang perlu disiapkan terlebih dahulu yaitu mempelajari dan mengulas kembali materi yang akan diajarkan, dan mencari kalimat yang sulit

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

¹³ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *The Triplets of Granada: Dryden's Heroic Versification* 3, no. 2 (2022): 9680–94.

atau dirasa asing untuk murid. Guru didorong untuk menyiapkan materi dengan memilih dan memisahkan materi mudah hingga materi tersulit, serta menyesuaikan dari setiap materi yang sulit melalui media pembelajaran agar mudah dipahami dan dipelajari oleh santri¹⁴.

2. Strategi pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar

1. Strategi komunikatif

Strategi komunikatif merupakan Pengetahuan tentang makna kalimat dan struktur dari setiap kata supaya peserta didik dapat menguasai dan mengemukakan gagasan, perasaan, kesanggupan dan keyakinan yang dilandasi pada kaidah tata bahasa yang sesuai¹⁵. Adapun di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar diketahui dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab, guru mengawali dengan sapaan awal dan menanyakan kabar murid dengan bahasa Arab, yang mana hal ini membiasakan para peserta didik dalam berbahasa Arab. Sebagaimana diketahui bahwa teori *scaffolding* oleh Vygotsky menegaskan bahwa interaksi sosial dengan melibatkan peserta didik, guru, dan setiap individu dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua sangat penting terlebih untuk meningkatkan penggunaan bahasa secara praktis. Selain itu dapat membantu kepercayaan diri peserta didik dan kemampuan berbahasa siswa¹⁶.

Guru memulai tanya jawab untuk membantu siswa dalam mengimplementasikan elemen kalam dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas VII SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Tanya jawab yang sering dipraktikkan oleh guru berkisar pada pertanyaan *أين، ماذا، من* dan pertanyaan dasar lainnya. Tidak jarang para murid diminta untuk maju ke depan dan menulis di papan tulis sesuai arahan dari guru. Melalui rangkaian pembelajaran bahasa Arab ini, nyatanya ditemukan siswa yang masih kurang

¹⁴ Sudarta, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Lpq Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman," *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies* 16, no. 1 (2022): 73–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.12>.

¹⁵ Indriana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*.

¹⁶ Dian Masrura, Agung Setiyawan, and Khairuddin Bangun, "Pengkajian Pengembangan Bahasa Anak Dengan Pendekatan Teori Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (2024): 313–25.

fokus ataupun kurang faham terhadap materi yang diajarkan. Untuk mengatasi hal ini, maka guru tidak jarang menunjuk satu per satu murid untuk merespon atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, apabila tidak bisa menjawab biasanya pertanyaan diajukan kepada teman lainnya.

2. Pemahaman kosa kata

Pemberian pemahaman kosa kata selama pembelajaran, Guru akan memberikan kosa kata baru dengan menirukan, menuliskan, kemudian menghafalkan. Sehingga kosa kata baru ini diberikan setiap pembelajaran. Sebagaimana hal ini sesuai dengan hasil temuan dari Masfiyatul dalam jurnalnya bahwa untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab siswa kelas VII, SMP Muhammadiyah Teluk Betung Bandar Lampung menerapkan metode drill¹⁷.

Kelas VIII ini guru mulai diselipkan arti itu dengan bahasa Arab juga tapi dengan makna yang lain. Takdir mengungkapkan bahwa tahap awal dalam mempelajari bahasa Arab dapat dikaitkan antara bunti dan makna¹⁸. Sedangkan kelas IX sering menggunakan istilah-istilah atau arti bahasa Arab juga.

Selama pelaksanaan observasi dan wawancara bersama guru bahasa Arab kelas VII, beliau mengatakan bahwasannya kelas VII A dapat diberikan tugas untuk menuliskan dan menempel ke benda-benda di sekitar kelas dengan bahasa Arab. Seperti menempelkan kertas dengan tulisan باب di pintu, dan lainnya. Hal ini dilaksanakan untuk menambah dan mengingat kosa kata di dalam kelas. Berbeda dengan kelas VII lainnya, yang masih belum bisa mengimplemetasikannya.

3. Metode elektik

Metode eklektik adalah metode dengan memadukan dari keterampilan dan pengetahuan bahasa meliputi metode perckapan, membaca, Latihan, dan tugas agar tercapainya tujuan dan hasil pembelajaran

¹⁷ Masfiyatul Asriyah and Rima Ajeng Rahmawati, "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Penguasaan Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas VII," *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 116–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.51614/annaba.v4i2.98>.

¹⁸ Takdir, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arb," *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 40–58.

yang maksimal¹⁹. Metode elektik ini juga diterapkan oleh guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

Untuk mengembalikan kefokusannya siswa dalam belajar, sebelum memulai pembelajaran guru mengajukan beberapa pertanyaan terlebih dahulu kepada para siswa²⁰. Sebelum guru memberikan materi baru, guru akan mengulas kembali materi sebelumnya dengan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Melalui ulasan kembali materi tersebut, ditemukan beberapa siswa yang masih belum faham, maka guru akan menjelaskan ulang sedikit materi tersebut. Setelah guru mengulas kembali materi sebelumnya, guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dimulai dengan guru mengajak murid untuk membuka materi dari buku, kemudian dilanjutkan dengan membaca oleh perwakilan murid atau dari murid yang ditunjuk sedangkan teman lainnya menyimak. Guru mulai menjelaskan dengan mengembalikan perhatian peserta didik ke arah depan, dalam menjelaskannya guru memberikan contoh melalui peraga atau benda-benda di sekitar kelas sesuai isi materi yang sedang dipelajari.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di buku. Selama mengerjakan, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya kepada gurunya, tetapi di samping itu juga ditemukan beberapa anak yang tidak mengerjakan karena tidak faham dan tidak bertanya. Ketika banyak ditemukan siswa yang masih belum faham, maka guru akan menguatkannya lagi dengan guru melafalkan bahasa Arab kemudian ditirukan oleh para peserta didik, kemudian menyisipkan dengan terjemahan.

Tahapan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, menguatkan dengan apa yang ditemukan oleh Tari dan Yuslam bahwa penerapan strategi *Qira'ah* sudah

¹⁹ Indriana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*.

²⁰ Nurul Latifatul Inayati, Umi Nur Kasanah, and Kusnul Khotimah, "Pendampingan Metode Musābaqah Biṭāqah Mukhtaliṭul Kalimah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)* 1, no. 1 (2021): 18, <https://doi.org/10.35870/jpmn.v1i1.263>.

teratur mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dengan guru menjelaskan materi, kemudian evaluasi dilanjutkan penutup²¹.

Selain menggunakan metode Qira'at, guru bahasa Arab juga menerapkan metode langsung. Penerapan metode langsung (*direct*) yaitu dengan guru menerapkan bahasa asing secara langsung sebagai pengantar dan tidak menggunakan bahasa Ibu, apabila terdapat kesulitan dalam mengartikan maka guru akan menggunakan perlengkapan sebagai alat bantu²². Begitupun yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di SMP Darul Arqom. Guru melafalkan kata bahasa Arab dengan lantang kemudian ditirukan oleh peserta didik, kemudian tidak jarang guru akan menanyakan arti dari kata tersebut. Sebagai alat bantu, guru akan menggunakan barang atau benda yang ada di kelas sebagai peraga dalam pembelajaran.

Adapun dalam penggunaan media dan alat pembelajaran, guru Bahasa Arab mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang dipakai yaitu buku dan alat peraga itu. Sedangkan penggunaan LCD dan proyektor masih jarang digunakan yang mana biasanya digunakan untuk film Bahasa Arab.

Dari ungkapan tersebut, diketahui bahwa saat guru Bahasa Arab mengajar di kelas, selain menggunakan buku *Durusul lughoh* sebagai sumber ajar. Telah diteliti bahwa buku *Durus al-Lughoh Al-'Arobiyah* Juz 1 telah diterapkan melalui metode pembelajaran yang modern dengan karakteristik bahasa Arab yang cukup diperhatikan sehingga keistimewaan bahasa Arab tetap terjaga meskipun telah diadaptasi dengan metode pembelajaran modern dalam penyajiannya²³. Selain menggunakan buku, guru bahasa Arab mengungkapkan bahwa penggunaan fasilitas teknologi yang ada di kelas seperti LCD dan proyektor pernah dilaksanakan. Media pembelajaran tersebut biasa digunakan untuk menonton film Bahasa Arab supaya melatih peserta didik dengan mendengarkan Bahasa Arab.

²¹ Tari Rahmawati, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Materi Qira'at Di Smp Negeri 2 Kertanegara Kabupaten Purbalingga," *JEGEO* 1, no. 2 (2024): 156–75.

²² Hakimuddin Salim et al., "Penerapan Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ta'Mirul Islam Surakarta," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 2021, <https://doi.org/10.23917/iseedu.v5i2.17800>.

²³ Zulheddi Zulheddi and Muhammad Iqbal, "Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Kitab Durus Al-Lughoh Al-'arobiyah Juz 1 Di Mts Swasta Al-Kautsar Al-Akbar," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2022): 93–106.

Berbeda dengan ungkapan guru bahasa Arab sebelumnya, saat pembelajaran Bahasa Arab penggunaan LCD dan proyektor masih jarang digunakan, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada buku dan peraga di kelas sebagai pendukungnya.

4. Kelompok belajar pengajaran

Pembelajaran bahasa Arab di SMP ini merupakan mata pelajaran muatan lokal dengan waktu pembelajaran yang ditempuh selama dua jam pelajaran. Adapun dalam sumber ajar yang digunakan guru dan murid di SMP ini ialah buku *Durusul lughoh* jilid 1. Pembelajaran melalui sumber buku tersebut membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Buku ini digunakan dari kelas VII hingga kelas IX. Selama pembelajaran tentunya setiap kelas ataupun setiap jenjangnya memiliki perbedaan, selain faktor pengetahuannya juga dari faktor guru yang berbeda setiap tingkatnya.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa asing termasuk pembelajaran bahasa Arab ini memaksa peserta didik untuk mempunyai kesadaran dan kesungguhan saat mempelajarinya²⁴. Sebagaimana telah diketahui bahwa tidak semua peserta didik memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab yang sama, sehingga sudah menjadi tugas tersendiri untuk para guru dalam mengajarkan materi di kelas. Guru bahasa Arab mengungkapkan bahwa anak-anak dalam mempelajari bahasa Arab dimulai dari dasar. Dimulai dari kelas VII itu tentang pengenalan yang sebenarnya masuk dalam materi tapi tidak terlalu berat. Saat berada di kelas VII guru masih sering memberitahu artinya dengan mudah supaya anak-anak dapat mengerti, Sedangkan kelas VIII sudah memulai pada tahap soal,

Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa setiap perjenjangan memiliki strategi yang berbeda-beda, bahkan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom ini memiliki kelas tahfidz yang mana tentunya peserta didik kelas tahfidz lebih mudah memahami pembelajaran bahasa Arab daripada kelas reguler.

Dari temuan tersebut, dipahami bahwa materi pelajaran bahasa Arab dapat dikelompokkan sesuai dengan tingkatan dan target pembelajaran, pembagian tugas guru, dan fasilitasi sarana-prasarana.

²⁴ Sakdiah and Sihombing, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab."

Strategi ini dilaksanakan dengan memerhatikan proses pembelajaran dari pengelolaan kelas dan siswa oleh guru mapupun pengelolan guru oleh kepala sekolah ²⁵.

Melalui rangkaian strategi di atas, ditemukan dari hasil wawancara dengan murid di kelas yang mana keduanya berasal dari latar belakang pendidikan sebelumnya berbasis Islam, bahwa beberapa siswa ditemukan memang memiliki ketertarikan terlebih dahulu dengan mata pelajaran bahasa Arab sehingga dia akan dapat memahami dari materi yang telah disampaikan oleh guru, berbeda dengan murid yang menganggap bahwa bahasa Arab itu sulit atau susah dipahami karena dia memang tidak tertarik dengan mata pelajaran bahasa Arab.

3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk memegang mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggara pendidikan terhadap pihak-pihak berkepentingan²⁶. Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dalam menentukan nilai, kriteria, serta tindakan selama pembelajaran²⁷. Adapun evaluasi pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan melalui ujian non tes dan ujian tes.

a. Ujian praktik

Ujian praktik ini meliputi pengenalan dengan bahasa Arab, membaca teks bahasa Arab yang telah disediakan, dan tanya jawab dengan guru pengawas. Ujian praktik ini dilaksanakan sebelum PAS, berbeda dengan ujian tulis bahasa Arab yang dilaksanakan saat PTS dan PAS. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Endang Dwi Hartati bahwa aspek evaluasi, berupa tindakan evaluatif secara berkelanjutan dan terseruktur sesuai tujuan pembelajaran. Evaluasi yang diterapkan antara lain dalam bentuk evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester, baik ujian tertulis maupun tes lisan²⁸.

²⁵ N Arrohmah, R A Qomsiatin, and M N Qosim, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Islam Ngruki Sukoharjo," *Al-Fakkaar* 5, no. 1 (2024): 108–25.

²⁶ Angga Widiyanto and Nurul Latifatul Inayati, "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 307–16, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>.

²⁷ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

²⁸ Endang Dwi Hartati, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Tamyiz Pada Siswa Di SMP IT Al Munadi Medan," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 877–82, <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.328>.

Pelaksanaan ujian praktik bahasa Arab ini dimulai dengan sedikit percakapan bahasa Arab (*ta'aruf*) dengan guru pembimbing ujian. Kemudian peserta didik diminta untuk membaca teks bahasa Arab yang telah disediakan, dilanjutkan dengan menerjemahkan, dan terakhir dilanjutkan dengan nahwu dan *mahfudzot*. Selain itu, untuk menunjang keterampilan menulis siswa, maka di sekolah ini juga mengujikan *imla'*. Adapun dari penelitian sebelumnya juga disebutkan ujian lisan (*syafahi*) berupa praktik percakapan, taqdim al-qishah dan tamsil masrahiy dengan tujuan untuk menilai kecakapan peserta didik dalam mempraktikkan maharah kalam²⁹.

b. Ujian Tulis

Ujian tertulis bahasa Arab itu dilaksanakan seperti pada ujian tulis pada umumnya, yaitu pada PTS dan PAS. Adapun di dalamnya berupa tes objektif yaitu *multiple choice* dan tes subjektif berisi uraian sesuai materi yang dipelajari. Pembuatan soal untuk penilaian tengah semester dan akhir semester ini dari guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab

a. Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab

Melalui hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganya, dipahami bahwa terdapat dua faktor pendukung dalam megimplementasikan strategi pembelajaran bahasa Arab yaitu faktor pendukung internal dan eksternal. Faktor pendukung internal ialah adanya siswa yang sudah cukup faham bahasa Arab, sehingga dia akan membantu temannya untuk memahami dan termotivasi untuk semangat ialah lingkungan. Faktor pendukung dari eksternal berasal dari lingkungan. Sebagaimana dijelaskan bahwa apabila anak diharapkan dapat mempelajari bahasa Arab yang baik dan benar dikarenakan lingkungan yang mendukung, sedangkan apabila lingkungan tidak mendukung dan jarang menggunakan bahasa akan memudahkan anak lupa dari yang telah dipelajari, seperti saya menjadi ana, kamu menjadi anta atau anti. Apabila tidak dibiasakan untuk mempratikkan, maka peserta didik akan lupa. Selain

²⁹ Najiyah Fakhroh and Khizanatul Hikmah, "Enhancing Arabic Language Proficiency in Islamic Boarding Schools: A Comprehensive Study," *Indonesian Journal of Islamic Studies* Indonesian Journal of Islamic Studies 11, no. 3 (2023): 1–17.

itu, juga didukung dari guru yang memberi ajakan dan kegiatan sekolah itu dengan bahasa Arab maupun Inggris, berbeda ketika sudah masuk dalam kegiatan pembelajaran di kelas, juga tidak jarang sekolah memberikan sosialisasi dari guru tentang bahasa Arab.

Adapun penunjang bahasa Arab siswa, SMP Muhammadiyah Darul Arqom menyediakan ekstrakurikuler *Arabic club*. Ekstrakurikuler ini diadakan dua kali setiap pekannya, yang mana di dalamnya berisi *muhadatsah*, pemahaman *mufrodat* baru, *musyahadah*, *Istima'*. Selain ekstrakurikuler yang hanya dilaksanakan oleh beberapa peserta didik, sekolah ini juga memiliki program bahasa Arab yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yaitu *muhadatsah* di hari Jum'at.

b. Faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab

Tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab ini yaitu kurang pahamiannya anak dalam menulis bahasa Arab. Penulisan bahasa Arab yang berbeda dengan penulisan bahasa Indonesia, yang mana dalam segi bentuk bahasa Arab setiap huruf memiliki huruf yang berbeda tergantung letak di awal, di tengah, ataupun di akhir³⁰. Sebagaimana hal ini juga diungkapkan oleh peserta didik bahwa salah satu yang menjadi kendala dalam belajar bahasa Arab ialah penulisannya. Dari kendala ini, maka sekolah ini mendukung adanya mata pelajaran imla' meskipun hanya 1 jam pelajaran (30 menit).

Tantangan berikutnya ialah latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda. Hal ini diketahui bahwa tidak semua peserta didik berasal dari sekolah berbasis Islam yang mana sebelumnya telah belajar bahasa Arab, sehingga peserta didik perlu beradaptasi dengan bahasa Arab ketika masuk dalam sekolah tersebut. Sebagaimana hal ini disebutkan dalam jurnal Sathar bahwa adanya problematika pembelajaran bahasa Arab ini dimulai dari pengalaman peserta didiknya dan latar belakang sekolah pada peserta didik, yang mana hal ini diketahui dari banyaknya pemahaman kosakatanya, memahami Tulisan dan bacaan-bacaan baik berupa gramatikal maupun komunikasinya³¹. Namun di samping itu ditemukan bahwa peserta didik yang memiliki kesamaan pendidikan sebelumnya yang berbasis Arab, tapi

³⁰ Nurul Latifatul Inayati, *Pendidikan Bahasa Arab: Konsep Teori Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2024).

³¹ Sakdiah and Sihombing, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab."

mereka memiliki perbedaan dalam memahami pelajaran bahasa Arab. Untuk menangani hal tersebut, dari guru bahasa Arab membiasakan untuk menggabungkan antara peserta didik yang paham dan tidak paham supaya peserta didik termotivasi untuk berkembang.

Teknologi dalam konteks pendidikan bahasa Arab akan memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan. Upaya untuk memaksimalkan potensi teknologi perlu diperkuat dengan pelibatan dan pelatihan yang memadai bagi para pengajar dan siswa, sehingga teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkaya proses pembelajaran bahasa Arab³². Sedangkan Guru bahasa Arab kedua mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 30 menit dalam 1 jam pelajaran. Sehingga dengan waktu 2 jam pelajaran ini dirasa kurang apabila akan menggunakan fasilitas teknologi yang di kelas. Dari paparan tersebut memiliki ketidaksamaan. Apabila pendidikan teknologi diimplikasikan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar dengan alokasi waktu 2 JP kurang memungkinkan dalam penggunaan teknologi selama pembelajaran. Sebagaimana hal ini juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya menyebutkan faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab, salah satunya alokasi waktu yang kurang memadai.

Dari tantangan yang ditemukan di atas, dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan bahasa Arab melalui, *pertama*, pengembangan standar internasional, yaitu dengan mendorong pembahasan lebih lanjut tentang kebutuhan dan implementasi standar internasional dalam pengajaran bahasa Arab. *Kedua*, peningkatan kerja sama internasional dengan mendorong lembaga-lembaga pendidikan untuk memperkuat kerja sama internasional agar dapat memperkaya pegalaman siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab. *Ketiga*, Integrasi teknologi dalam pengajaran dengan menggalakkan pemanfaatan teknologi dalam pengajaran bahasa Arab. Keempat, pengembangan kurikulum yang responsif.

³² Takdir, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arb."

Terakhir, pemberian pelathan yag berkelanjutan bagi pengajar bahasa Arab agar dapat mengintegrasikan inovasi terkini dalam metode pengajaran³³.

SIMPULAN

SMP Muhammdiyah Darul Arqom menerapkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang bermacam-macam, di antaranya ialah strategi komunikatif di mana guru mengajak peserta didik untuk menjawab sapaan di awal pembelajaran maupun saat pemberian contoh soal sesuai materi. Selain itu strategi pemberian *mufrodat*, di mana guru memberikan kosa kata baru dengan menirukan, menuliskan, dan menghafalkan. Selanjutnya metode elektik di mana guru menggunakan penggabungan beberapa metode selama pembelajaran, mulai dari metode *qira'at*, metode langsung dan komunikatif.

Penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dan dirasa penting dalam menyesuaikan kelompok belajar. Adapun proses evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dilakukan dengan ujian praktik sebelum PAS dan ujian tertulis saat PAS dan PTS bahkan juga di ulangan harian siswa.

Adapun di antara faktor pendorong dari pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab meliputi lingkungan sekolah *bilingual* yang cukup memadai, dan di antara faktor penghambatnya adalah keragaman latar belakang pendidikan peserta didik, keterbatasan waktu jam pelajaran dan keterbatasan guru bahasa Arab dalam menggunakan teknologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianor. "Strategi Pengajaran Bahasa Arab Dii MI RAKHA Amuntai." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2022): 78. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.867>.
- Ariyanti, Hari, and Syarifah Syarifah. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Mts Nurul Muttaqin Simpang Tiga." *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education* 1, no. 1 (2021): 45-55. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2080>.
- Arrohman, N, R A Qomsiatin, and M N Qosim. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Islam Ngruki Sukoharjo." *Al-Fakkaar* 5, no. 1 (2024): 108-25.
- Asmara, Linda, and Triono Ali Mustofa. "Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharotul Kalam Di MTs. Husnul Khotimah Kuningan." *Jurnal*

³³ Abdul Manan and Ulyan Nasri, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 256-65, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2042>.

- Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 2 (2024): 1531–41.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3557>.
- Asriyah, Masfiyatul, and Rima Ajeng Rahmawati. "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Penguasaan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII." *Annaba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 116–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51614/annaba.v4i2.98>.
- Balgis, Lilis Fauziah, Didin Syamsudin, and Alfin Maulana Haryadi. "Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sasana Business Administration Vocation Collage Thailand." *Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024): 5122–30.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13064>.
- Fadlan, Muhammad, Rawi Nasution, and Mario Bagus Sanjaya. "STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 MEDAN" 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.82>.
- Fakhriroh, Najiyah, and Khizanatul Hikmah. "Enhancing Arabic Language Proficiency in Islamic Boarding Schools: A Comprehensive Study." *Indonesian Journal of Islamic Studies* 11, no. 3 (2023): 1–17.
- Fakhrudin, Fatah Fuad, and Nurul Latifatul Inayati. "Metode Takrir Dalam Meningkatkan Tazwidul Mufradat Siswa Kelas X Ma Ppmi Assalam Sukoharjo." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2024): 315–29.
<https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i2.654>.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hartati, Endang Dwi. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Tamyiz Pada Siswa Di SMP IT Al Munadi Medan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 877–82.
<https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.328>.
- Indriana, Dina. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Media Madani Publisir*. Vol. 7. Banten: Media Madani, 2020.
- Khomsah, Ahmad Fadilah, and Muhammad Imron. "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kolaborasi Metode Questioning Dan Media Kahoot." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 1 (2020): 99–118.
<https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i1.3867>.
- Latifatul Inayati, Nurul, Umi Nur Kasanah, and Kusnul Khotimah. "Pendampingan Metode Musābaqah Biṭāqah Mukhtaliṭul Kalimah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darusy Syahadah Boyolali." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)* 1, no. 1 (2021): 18.
<https://doi.org/10.35870/jpmn.v1i1.263>.
- Manan, Abdul, and Ulyan Nasri. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 256–65.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2042>.
- Masrura, Dian, Agung Setiyawan, and Khairuddin Bangun. "Pengkajian Pengembangan Bahasa Anak Dengan Pendekatan Teori Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 2 (2024): 313–25.
- Nurul Latifatul Inayati. *Pendidikan Bahasa Arab: Konsep Teori Dan Aplikasinya Dalam*

- Pembelajaran*. Surakarta: Muhammadiyah Univercity Press, 2024.
- Rahmawati, Tari. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Materi Qira'Ah Di Smp Negeri 2 Kertanegara Kabupaten Purbalingga." *JEGEO* 1, no. 2 (2024): 156–75.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *The Triplets of Granada: Dryden's Heroic Versification* 3, no. 2 (2022): 9680–94.
- Sakdiah, Nikmatus, and Fahrurrozi Sihombing. "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab." *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 1 (2023): 34–41.
- Salim, Hakimuddin, Muh. Nur Rochim Maksum, Deddy Ramdhani, and Aimmatul Hanifah Hanifah Rosyidamalna. "Penerapan Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ta'Mirul Islam Surakarta." *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 2021. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v5i2.17800>.
- Seknum, M Faqih. "Strategi Pembelajaran." *Jurnal Biology Science & Education* 2, no. 2 (2013): 120–28.
- Sri Anitah W. *Strategi Pembelajaran PKN. Modul Strategi Pembelajaran PKN*. Vol. 1, 2019.
- Sudarta. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Lpq Tahfidzul Qur'an Ar-Rahman." *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies* 16, no. 1 (2022): 73–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.12>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuallitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Takdir. "Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arb." *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 40–58.
- Tumangkeng, Steeva Yeaty Lidya, and Joubert B. Maramis. "Kajian Pendekatan Fenomenologi : Literature Review." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 23, no. 1 (2022): 14–32.
- Utami, Rika Lutfiana. "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok." *Shaut Al Arabiyyah* 8, no. 1 (2020): 64. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.12270>.
- Widiyanto, Angga, and Nurul Latifatul Inayati. "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 307–16. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>.
- Zulheddi, Zulheddi, and Muhammad Iqbal. "Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Kitab Durus Al-Lughoh Al-'arobiyah Juz 1 Di Mts Swasta Al-Kautsar Al-Akbar." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2022): 93–106.